

NILAI-NILAI PENDIDIKAN NOVEL *GURU PARA PEMIMPI* KARYA HADI SURYA DAN RENCANA PEMBELAJARANNYA DI SMA

Oleh: Wahyu Kartikasari
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Wahyukartikasari21@yahoo.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan: (1) mendeskripsikan unsur intrinsik novel *Guru Para Pemimpi* karya Hadi Surya, (2) mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan novel *Guru Para Pemimpi* karya Hadi Surya dan (3) menjelaskan rencana pembelajaran nilai-nilai pendidikan novel *Guru Para Pemimpi* karya Hadi Surya di SMA. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah novel *Guru Para Pemimpi* karya Hadi Surya. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa catatan data. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik studi pustaka. Hasil analisis menunjukkan (1) unsur intrinsik dalam novel *Guru Para Pemimpi* mencakup enam aspek, terdiri dari: (a) tema novel ini adalah pendidikan dan ekonomi, (b) tokoh utamanya adalah Hadi, tokoh tambahan adalah Fuad, Pak Haji, Pak Arif, Dr. Abdullah, Pak Kiai Bahrul, Joe, Kyai Mukhsin, Ibu Zaleha, dan Bu Retno, (c) alur yang digunakan adalah alur maju, (d) latar tempat pada novel ini yaitu: desa Ciseeng, dapur, masjid, *base camp*, villa, lapangan, serambi, kompleks perumahan, ruang kelas, sekolah cendekia. Latar waktu yang digambarkan yaitu pagi hari, siang hari, sore hari, dan malam hari. Latar sosial dalam novel ini adalah keadaan desa Ciseeng dan keadaan pendidikan bagi anak-anak desa Ciseeng, (e) sudut pandang yang digunakan adalah menggunakan orang pertama pelaku utama (aku), (f) amanat yang disampaikan yaitu keinginannya untuk mendirikan sekolah gratis untuk anak-anak yang kurang mampu dengan usaha yang keras pastilah akan membuahkan hasil, tanpa harus banyak mengumbar janji. (2) nilai-nilai pendidikan novel *Guru Para Pemimpi* mencakup empat aspek yaitu: (a) nilai pendidikan moral meliputi tekad kuat, pantang menyerah, kerja keras, jujur, kreatif, percaya diri (b) nilai pendidikan sosial meliputi tolong-menolong, kekeluargaan, setiakawan, kasih sayang, memberi semangat, dermawan dan musyawarah (c) nilai pendidikan agama meliputi beribadah, bersedekah, ikhlas, dan sabar, dan khitanan (d) nilai pendidikan budaya meliputi meminta berkat dan nasihat kepada sesepuh desa. (3) rencana pembelajaran novel *Guru Para Pemimpi* karya Hadi Surya di SMA dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning*. Langkah-langkah pembelajarannya: (a) guru melakukan konstruksi, (b) guru melaksanakan inquiri (c) guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, (d) guru menerapkan metode pembelajaran seperti berkelompok, tanya jawab dan berdiskusi, (e) guru memberikan contoh pembelajaran dengan pemodelan (f) melakukan refleksi, (g) melakukan penilaian.

Kata kunci: unsur intrinsik, nilai-nilai pendidikan, novel *Guru Para Pemimpi* karya Hadi Surya

PENDAHULUAN

Karya sastra menurut ragamnya dibagi menjadi tiga, yaitu prosa, puisi, dan drama. Berkaitan dengan prosa fiksi umumnya dibagi menjadi dua, yaitu

cerita pendek (cerpen) dan novel. Perbedaan antara cerpen dengan novel dapat dilihat dari segi formalitas bentuk, segi panjang cerita. Sebuah cerita yang panjang, katakanlah berjumlah ratusan halaman, jelas tidak dapat disebut sebagai cerpen melainkan lebih tepat disebut sebagai novel. Novel dan cerpen sebagai karya fiksi mempunyai persamaan. Keduanya dibangun oleh unsur-unsur pembangun yang sama, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Dari segi panjang cerita, novel jauh lebih panjang daripada cerpen. Oleh karena itu, novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detil, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks (Nurgiyantoro, 2010: 10-11).

Karya sastra berfungsi bukan hanya memberikan hiburan atau keindahan terhadap pembacanya, melainkan karya sastra itu memberikan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia pada umumnya yakni berupa nilai-nilai pendidikan dalam sebuah sastra. Hal ini terjadi karena di dalam karya sastra terdapat dimensi kehidupan, contohnya karya sastra berupa novel. Novel sebagai suatu karya sastra diharapkan dapat memunculkan nilai-nilai positif bagi para penikmatnya sehingga mereka peka terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan dan mendorong untuk berperilaku yang baik. Di dalam novel selalu mengungkapkan nilai pendidikan, diantaranya pendidikan moral, sosial, religius, dan budaya. Dalam pengertian ini, nilai adalah segala sesuatu tentang yang baik dan buruk (Soelaeman, 2005:35). Jadi, pada dasarnya sebuah karya sastra akan selalu mengandung macam-macam nilai kehidupan yang akan bermanfaat bagi pembacanya.

Pembelajaran sastra tidak terlepas dari pendidikan. Karya sastra novel juga mempunyai peran dalam sebuah pembelajaran sastra karena pembelajaran sastra dapat membantu siswa untuk mengekspresikan sebuah karya sastra dengan baik. Diharapkan siswa mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas sehingga bisa mengambil nilai-nilai yang baik dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas penulis memilih novel *Guru Para Pemimpkarya* Hadi Surya sebagai objek penelitian dengan menggali nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel, yang disampaikan pengarang dengan bahasa sebagai mediannya, penulis berusaha menangkap pesan-pesan tersebut dan menjelaskannya sehingga dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran di SMA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mengumpulkan data dalam memberi penafsiran terhadap hasil tidak menggunakan angka menekankan pada deskripsi (Arikunto, 2010: 12). Objek Penelitian ini adalah unsur intrinsik dan nilai-nilai pendidikan novel *Guru Para Pemimpi*. Penelitian ini difokuskan pada nilai-nilai pendidikan moral, nilai-nilai pendidikan sosial, nilai-nilai pendidikan agama, nilai-nilai pendidikan budaya novel *Guru Para Pemimpi* karya Hadi Surya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka yaitu menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Sugiyono (2010: 305) mengungkapkan dalam penelitian kualitatif instrumen adalah peneliti itu sendiri. Teknik penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa tanpa menggunakan lambang atau tanda-tanda khusus (Sudaryanto, 1993: 145).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari analisis novel *Guru Para Pemimpi* karya Hadi Surya, sebagai berikut.

1. Struktur karya sastra

Karya sastra (novel) merupakan struktur yang bermakna. Novel merupakan serangkaian tulisan yang menarik ketika dibaca, tetapi juga merupakan struktur pikiran yang tersusun dari unsur-unsur yang padu. Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2012: 36) mengungkapkan bahwa struktur karya sastra dapat diartikan sebagai susunan, penegasan, dan gambaran

semua bahan dan bagian yang menjadi komponen secara bersama membentuk kebulatan yang indah.

Dalam lingkup karya fiksi, Waluyo (2011: 6) menyatakan bahwa unsur-unsur pembangun cerita fiksi meliputi tema cerita, plot atau kerangka cerita, penokohan dan perwatakan, *setting* atau tempat kejadian cerita atau disebut juga latar, sudut pandangan pengarang atau *point of view*, latar belakang atau *back-ground*, diaolog atau percakapan, gaya bahasa/gaya bercerita, waktu cerita dan waktu penceritaan, dan amanat. Dalam penelitian ini, penulis hanya membatasi pembahasan unsur pembangun (intrinsik) novel pada tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat.

unsur intrinsik dalam novel *Guru Para Pemimpi* mencakup enam aspek, terdiri dari: (a) tema novel ini adalah pendidikan dan ekonomi, (b) tokoh utamanya adalah Hadi, tokoh tambahan adalah Fuad, Pak Haji, Pak Arif, Dr. Abdullah, Pak Kiai Bahrul, Joe, Kyai Mukhsin, Ibu Zaleha, dan Bu Retno, (c) alur yang digunakan adalah alur maju, (d) latar tempat pada novel ini yaitu: desa Ciseeng, dapur, masjid, *base camp*, villa, lapangan, serambi, kompleks perumahan, ruang kelas, sekolah cendekia. Latar waktu yang digambarkan yaitu pagi hari, siang hari, sore hari, dan malam hari. Latar sosial dalam novel ini adalah keadaan desa Ciseeng dan keadaan pendidikan bagi anak-anak desa Ciseeng, (e) sudut pandang yang digunakan adalah menggunakan orang pertama pelaku utama (aku), (f) amanat yang disampaikan yaitu keinginannya untuk mendirikan sekolah gratis untuk anak-anak yang kurang mampu dengan usaha yang keras pastilah akan membuahkan hasil, tanpa harus banyak mengumbar janji.

2. Macam-Macam Nilai Pendidikan dalam Karya Sastra

Sastra tidak hanya lahir karena kejadian, tetapi juga dari kesadaran penciptanya bahwa sastra sebagai sesuatu yang imajinatif dan fiktif, melainkan juga harus melayani misi-misi yang dapat diper- tanggungjawabkan serta bertendens. Karya sastra diciptakan bukan sekadar untuk dinikmati, tetapi untuk dipahami dan diambil manfaatnya. Dalam karya sastra, berbagai

nilai hidup dihadirkan karena hal ini merupakan hal positif yang mampu mendidik manusia sehingga manusia mencapai hidup yang lebih baik sebagai makhluk yang dikaruniai akal, pikiran, dan perasaan

Ada beberapa nilai pendidikan yang dapat di peroleh dari sebuah cerita (dalam hal ini novel). Nilai pendidikan itu di antaranya adalah yang berhubungan dengan moral, sosial, agama, dan budaya. Nilai-nilai pendidikan novel *Guru Para Pemimpi* mencakup empat aspek yaitu; (a) nilai pendidikan moral meliputi tekad kuat, pantang menyerah, kerja keras, jujur, kreatif, percaya diri (b) nilai pendidikan sosial meliputi tolong-menolong, kekeluargaan, setia kawan, kasih sayang, memberi semangat, dermawan dan musyawarah (c) nilai pendidikan agama meliputi beribadah, bersedekah, ikhlas, dan sabar, dan khitanan (d) nilai pendidikan budaya meliputi meminta berkat dan nasihat kepada sesepuh desa.

3. Rencana pembelajaran sastra di SMA

Hamalik (2011: 57) mengungkapkan pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium.

Rencana pembelajaran novel *Guru Para Pemimpi* karya Hadi Surya di SMA dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning*. Langkah-langkah pembelajarannya: (a) guru melakukan konstruksi, (b) guru melaksanakan inquiri (c) guru member kesempatan kepada siswa untuk bertanya, (d) guru menerapkan metode pembelajaran seperti berkelompok, tanya jawab dan berdiskusi, (e) guru memberikan contoh pembelajaran dengan pemodelan (f) melakukan refleksi, (g) melakukan penilaian.

Bertumpu pada uraian di atas, novel *Guru Para Pemimpi* karya Hadi Surya mempunyai tujuan siswa dapat menjelaskan (tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, dan amanat) dalam novel *Guru Para Pemimpi* karya Hadi Surya,

siswa dapat menjelaskan unsur ekstrinsik, yaitu nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, nilai pendidikan agama, dan nilai pendidikan budaya dan siswa dapat menceritakan kembali isi novel *Guru Para Pemimpi* karya Hadi Surya. Standar Kompetensi (SK) Memahami berbagai Hikayat, novel Indonesia/ terjemahan. Adapun Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan adalah Menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan. Indikator pencapaian dari standar Kompetensi dan kompetensi dasar tersebut di atas adalah (1) Siswa mampu menganalisis unsur intrinsik novel *Guru Para Pemimpi* karya Hadi Surya yang meliputi tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, dan amanat. (2) siswa mampu menganalisis unsur ekstrinsik, yaitu nilai-nilai Pendidikan dalam novel *Guru Para Pemimpi* karya Hadi Surya. (3) siswa mampu menceritakan isi novel *Guru Para Pemimpi* karya Hadi Surya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan data, penulis dapat menarik beberapa simpulan hasil penelitian sebagai berikut.

- (1) Unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Guru Para Pemimpi* karya Hadi Surya mencakup enam aspek, yaitu (a) tema: pendidikan dan ekonomi (b) tokoh utama: Hadi Surya, dan tokoh tambahannya (c) alur: maju (d) latar tempat : desa Ciseeng, dapur, masjid, *base came*, villa,; latar waktu: pagi hari, siang hari, sore hari, dan malam hari, latar sosial: keadaan desa Ciseeng dan keadaan pendidikan bagi anak-anak desa Ciseeng; (e) sudut pandang : orang pertama tunggal (aku), (f) amanat yang disampaikan dari novel ini keinginan Hadi Surya untuk mendirikan sekolah gratis untuk anak-anak yang kurang mampu dengan usaha yang keras pastilah akan membuahkan hasil tanpa harus banyak mengumbar janji;
- (2) Nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Guru Para Pemimpi* karya Hadi Surya meliputi empat wujud nilai pendidikan yaitu: (a) nilai pendidikan

moral ,(b) nilai pendidikan sosial ,(c) nilai pendidikan agama, (d) nilai pendidikan budaya ;

- (3) Rencana Pembelajaran novel *Guru Para Pemimpi* karya Hadi Surya dan pembelajarannya di SMA menggunakan metode pembelajaran *Contextual Teaching Learning*.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis memiliki beberapa saran yaitu: (a) bagi guru semoga penelitian ini dapat menambah wawasan yang luas bagi guru sastra dan dapat menciptakan kecintaan siswa dalam dunia sastra, diharapkan agar guru selalu membangkitkan minat para siswa dalam dunia kesusastraan, (b) bagi siswa melalui penelitian ini diharapkan para siswa hendaknya lebih kreatif, inovatif dalam mengapresiasi novel *Guru Para Pemimpi*, sehingga selain memiliki daya apresiasi yang luas, juga dapat mengetahui struktur dan nilai-nilai pendidikan dalam novel *Guru Para Pemimpi*. Serta perbanyaklah membaca untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan terutama bacaan-bacaan khususnya novel, (c) bagi peneliti selanjutnya semoga penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian yang serupa seperti yang telah dilakukan oleh penulis. Demikian dapat menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya dalam bidang yang sama khususnya nilai-nilai pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ginancar, Nurhayati. 2012. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Surakarta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sudaryanto. 1993. Metode dan Aneka teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Soelaeman, Munandar. 2005. *Ilmu Budaya Dasar Suatu Pengantar*. Bandung: PT Eresco

Waluyo, J. Herman. 2011. *Pengkajian dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Surakarta: UNS Press.